

EFEKTIFITAS PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI POSYANDU TERATAI 1 KOTA PADANGSIDIMPUAN

Seri Astuti Hasibuan

Akademi Kebidanan Sentral Padangsidimpuan

Email: hasibuanseriastuti@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal untuk anak seusianya. Seorang anak dikatakan stunting jika tinggi badannya tidak bertambah secara signifikan sesuai dengan usianya atau jika dibandingkan dengan tinggi badan yang dimiliki anak ketika baru lahir. Tujuan umum dari penyuluhan ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan One-Group Pre-test-post-test design, yaitu memberikan tes awal (Pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan kemudian memberikan tes akhir (Post test) untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan. Tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil (P value = $0,00 < 0,00$). Maka H_1 diterima, artinya penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan karena mendapatkan tambahan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, ibu diharapkan untuk selalu menambah wawasan tentang tumbuh kembang melalui media elektronik maupun non elektronik.

Kata Kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a child growth and development problem characterized by a child's low height, while their weight may be normal for their age. A child is said to be stunted if their height does not increase significantly according to their age or when compared to the height the child had when they were newborn. The general objective of this counseling is to determine the effectiveness of counseling in increasing mothers' knowledge about stunting. This study uses a type of quantitative research with a One-Group Pre-test-post-test design, which gives an initial test (Pre test) before being given treatment, after being given treatment then gives a final test (Post test) to find out if there is an increase in knowledge. The level of knowledge of respondents before and after counseling showed the results (P value = $0.00 < 0.00$). So H_1 is accepted, meaning that counseling is effective in increasing mothers' knowledge about stunting at Posyandu Teratai 1 Padangsidimpuan City. From the research conducted, it was found that there was an increase in knowledge after counseling at Posyandu Teratai 1 Padangsidimpuan City because they gained additional knowledge after counseling, mothers are expected to always add insight into growth and development through electronic and non-electronic media.

Keywords: Counseling, Knowledge, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang di tandai dengan tinggi badan anak yang rendah,

sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan

sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir (Sari & Mahmudah, 2022). Sementara anak di bawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, itu di sebut wasting. Anak menderita stunting dan wasting bila anak memiliki tubuh yang pendek/kerdil dan badannya juga sangat kurus, di sertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak. Gangguan tumbuh kembang anak tersebut biasanya di akibatkan oleh gizi buruk (malnutrisi), infeksi berulang, dan stimulasi atau perawatan psikososial yang tidak memadai pada anak dari 1000 hari pertama sejak pemuahan sampai usia dua tahun. Masalahstunting atau anak yang kerdil tentu akan berdampak buruk bagi kehidupan anak, termasuk gangguan system kekebalan tubuh, gagal tumbuh, serta gangguan fsik dan mental (Khairani & Effendi, 2020). Faktor yang mempengaruhi stunting terbagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan ibu, pendapatan ibu, distribusi makanan, besar keluarga (Supariasa et al., 2002).

Berdasarkan Pusdatin stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%). Dari data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di wilayah Asia Tenggara di mana rata - rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005 - 2017 adalah 36,4% (Wulandari, 2022).

Kejadian balita stunting merupakan masalah gizi utama yang di hadapi Indonesia saat ini. Berdasarkan data pemantauan status gizi, stunting memiliki prevalensi tertinggi di bandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Dari Hasil Riset Kementerian Kesehatan juga di ketahui bahwa angka stunting di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 23,5%, (Kemenkes, 2021).

Permasalahan stunting di kota Padangsidimpuan menjadi perhatian khusus dari Walikota dalam kegiatan menurunkan yang menjadi agenda pembangunan nasional. Tindak lanjut renvana dalam bidang gizi Dinkes Kota Padnagsidimpuan sehubungan peninjauan Kementerian Kesehatan yang menganjurkan pendataan kembali pada seluruh wilayah yang ada balita kerdil dan hasil tersebut di kembangkan oleh orang yang berpotensi dibidang tersebut dengan hasil angka stuting sampai dengan tahun 2020 sebesar 32,2%. Balita mendapatkan bantuan pangan sebanyak 25 balita yang terdiri dari 8 balita dari Kecamatan Angkola Julu, 4 dari Kecamatan Batunadua, 3 dari Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, 5 dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan 5 balita dari Kecamatan Padangsidimpuan Selatan (TNP2K, 2017) (Rambe & Nasution, 2022).

Penyebab stunting yang perlu diketahui di antaranya kurangnya gizi dalam waktu lama, pola asuh kurang efektif, pola makan yang tidak seimbang, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, gangguan mental dan hipertensi pada ibu (Kemkes, 2018). Dampak buruk yang dapat di timbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek yaitu terganggu

perkembangan otak, kecerdasan gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme sedangkan jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (kemenkes R.I 2016).

Pencegahan stunting bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dampingi ASI eksklusif dengan MP-ASI sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, dan selalu jaga kebersihan lingkungan.

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita, hal ini di dukung penelitian (Harikatang et al., 2020).

Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Kejadian stunting pada anak (Nurma Yuneta et al., 2019). Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana ‘Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan’

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian One-Group Pre-test-post-test design. Yaitu kegiatan yang memberikan tes awal (Pretest) sebelum diberikan

perlakuan, setelah memberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (Postest) (Arikunto, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi penyuluhan tentang stunting di posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan.

Penelitian dilaksanakan tanggal 10 November 2022 di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan. Dan dengan menggunakan tehnik total sampling yaitu sebanyak 20 responden.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting

Usia	F	%
23-35 Tahun	7	35
36-46 Tahun	5	25
47-58 Tahun	8	40
Total	20	100

Hasil dari tabel diatas usia produktif 23-35 tahun berjumlah 7 responden (35%). usia dewasa tengah 36-46 berjumlah 5 responden (25%), dewasa tua berjumlah 8 responden (40%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting

Pendidikan	F	%
SD	12	60
SMP	3	15
SLTA	5	25
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden

yang berpendidikan SD 12 (60%), SMP 3 (15%), SLTA 5 (25%).

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan responden Sebelum dilakukan Penyuluhan Tentang Stunting

Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	F	%
Baik	2	10,0
Cukup	1	5
Kurang	17	85
Total	20	100

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan pada responden dengan berpengetahuan baik ada 2 responden (10,0%), berpengetahuan cukup ada 1 responden (5%), dan yang berpengetahuan kurang ada 17 responden (85%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan responden Sesudah dilakukan Penyuluhan Tentang Stunting

Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	F	%
Baik	14	70
Cukup	5	30
Kurang	0	0
Total	20	100

Berdasarkan diatas tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan pada responden dengan berpengetahuan baik ada 14 responden (70%), berpengetahuan cukup ada 6 responden (30%), dan yang berpengetahuan kurang ada 0 responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data tingkat pengetahuan responden sebelum

dan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil (P value = 0,00 < 0,05,) maka H1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang stunting di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan.

4. PEMBAHASAN

4.1 Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dilakukan penyuluhan

Sebelum diberi penyuluhan terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sebagian besar 17 responden pengetahuannya kurang tentang stunting.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat (Notoatmodjo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang stunting. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain, (Notoatmodjo, 2012).

Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko lebih besar terjadinya jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya (Notoatmodjo,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu. Menurut Pariani (2015) apabila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini.

Selain itu, pendidikan ibu juga merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita . Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dari 20 responden 17 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik, hal disebabkan karena pendidikan terakhir banyak yang hanya sampai sekolah dasar, jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan semakin mudah juga menerima informasi atau memperoleh informasi dari luar. Selain itu usia seseorang juga mempengaruhi pengetahuan, sebab jika memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

4.2 Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sesudah dilakukan penyuluhan

Menurut peneliti dari 20 responden terdapat 14 responden berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan

adanya kegiatan penyuluhan sebagai penambah informasi serta sumber informasi untuk orang tua. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik, sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi – informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik, (Notoatmodjo, 2012). Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan adalah alat –alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses penyuluhan. Media yang digunakan ketika melakukan penyuluhan adalah leaflet. Leaflet adalah suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan melalui selebaran yang yang dilipat, isi informasi dapat berupabentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi, (Notoatmodjo, 2014).

Leaflet dapat dijadikan media sosialisasi untuk mencapai tujuan berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Kelebihan yang dimiliki media leaflet yaitu lebih bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu – waktu. Isi materi yang disampaikan dari media leaflet juga sangat singkat dan kalimat yang sangat sederhana.

Bahwa dari 20 responden 14 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan, perlu diketahui bahwa penyuluhan sangat bagus untuk menambah wawasan. memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa.

4.3 Tingkat pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Stunting

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon (P value = 0,00 < 0,05,) maka H1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting diposyandu rambutan desa kedak kecamatan semen kabupaten kediri. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberipenyuluhan Diposyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan.

Dilihat dari adanya kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan, orang tua yang hadir di posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan sangat berantusias mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir terselesainya acara, diawal acara sebelum dilakukan penyuluhan orang tua diminta untuk mengisi kuesioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, setelah selesai orang tua diminta untuk mengisi kembali kuesioner tahap ke dua dan ternyata kelihatan sekali perbedaan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Teratai 1 Kota

Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan kurang sebanyak 17 responden (85%).
2. Tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan tentang stunting didapatkan baik sebanyak 14 responden (70%).
3. Penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidempuan.

6. REFERENSI

- Ariani, A. *P.Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika; 2014.*
- Effendi, *Peran dan fungsi Ibu. Yogyakarta : NuhaMedika. 2016*
- Hanneman. *Perawatan Untuk Bayi dan Balita. Jakarta : Penerbit Buku Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No 1 Januari 2020*
- Kedokteran, EGC. 2014
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88. http://114.7.97.221/index.php/NE_RS/article/view/1178
- Kemenkes RI. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Direktorat Bina Gizi; 2011.* Available from : <http://gizi.depkes.go.id.pdf> (Diakses 13 Mei 2014).
- Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI; 2015.*
- Kementerian Kesehatan RI. *Data Pravelensi Balita Stunting Di*

- Provinsi Jawa Timur Tahun 2021: Kementerian Kesehatan RI; 2021*
- Khairani, N., & Effendi, S. U. (2020). Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Status Imunisasi Dasar Dan Riwayat Penyakit Infeksi. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 228–234. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1030>
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta; 2012
- Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Putri Wulandini, dkk (2020) Jurnal pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019
- Rambe, N., & Nasution, L. K. (2022). Analisis implementasi program intervensi gizi spesifik kejadian stunting pada balita di analysis of the implementation of specific nutritional intervention programs and sensitive nutritional interventions in reducing the incidence of stunting in toddlers in. 5(1), 164–169.
- Sari, S. P., & Mahmudah, U. (2022). Pemberdayaan Peran Orang Tua Melalui Edukasi Stunting Pada Milenial. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 5(1), 11–14. <https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/172%0Ahttps://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/download/172/136>
- Soetjiningsih. *Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Cet. 2012. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., Fajar, I., & Ester, M. (2002). *Penilaian Status Gizi / I Dewa Nyoman Supariasa, Bachyar Bakri, Ibnu Fajar ; editor, Monica Ester* (1st ed.). EGC.
- Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka*